

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Media Pembelajaran Audiovisual

##### 1. Pengertian Media Pembelajaran Audiovisual

Kata *media* berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti ‘tengah’, ‘perantara’ atau ‘pengantar’. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara ( ) atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Gerlach dan Ely (1971) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.<sup>1</sup>

- a. Menurut Robert Hanick dan kawan-kawan (1986) mendefinisikan media adalah sesuatu yang membawa informasi antara sumber (*source*) dan penerima (*receiver*) informasi.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Prof. Dr. Azhar Arsyad, M.A., *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), Cet. 15, hlm. 3.

<sup>2</sup> M. Syaifur Rohman, *Skripsi: “Penggunaan Media Audiovisual dalam Pembelajaran Fiqih di Kelas VII di MTs SA PP Roudlotut Tholibin Bandungharjo Donorojo Jepara Tahun Ajaran 2014/2015”* (Jepara: UNISNU, 2015) hlm. 25.

- b. Menurut Oemar Hamalik media adalah teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi antara guru dan murid dalam proses pendidikan dan pengajaran disekolah.

Jadi dapat disimpulkan bahwa media adalah sesuatu yang dapat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya.

Audiovisual adalah gabungan dari audio dan visual. Audio adalah suara yang dapat didengar sedangkan visual adalah yang dapat dilihat.

- a. Ahmad Rohani audiovisual atau AVA adalah media intruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman atau kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang meliputi media yang dapat dilihat, didengar dan dapat dilihat serta didengar.<sup>3</sup>
- b. Menurut Drs. Syaiful bahri dan Aswin Zain audiovisual adalah media yang mempunyai unsur-unsur suara dan unsur gambar.<sup>4</sup>
- c. Menurut Azhar Arsyad audiovisual adalah cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik untuk menyampaikan pesan-pesan audio dan visual.<sup>5</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan audiovisual adalah unsur-unsur suara dan unsur gambar yang sesuai dengan perkembangan zaman atau kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

---

<sup>3</sup> Ahmad Rohani, *Media Instruksional Education*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 298.

<sup>4</sup> Saiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 141.

<sup>5</sup> Azhar Arsyad, *Media Pengajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 89.

Berdasarkan uraian diatas penulis mencoba menarik kesimpulan bahwa media audiovisual adalah media yang terjadi dari media audio dan visual yang digunakan sebagai perantara untuk menyampaikan konsep, gagasan dan pengalaman yang ditangkap oleh indra pendengaran dan pandangan sehingga memudahkan siswa dalam memahami materi yang diajarkan.

## 2. Macam-macam Media Pembelajaran Audiovisual

Teknologi dalam pendidikan pada dasarnya mendayagunakan media audio-elektronik sebagai media komunikasi, untuk menyampaikan pesan-pesan pendidikan kepada peserta didik. Pendayagunaan media tersebut dapat secara mandiri atau kombinasi beberapa media. Keterlibatan pendidik dalam komunikasi bergantung pada jenis media yang digunakan, jenis informasi yang disampaikan, metode komunikasi yang dilaksanakan, pemanfaatan waktu dan tempat secara tepat, serta kemampuan komunikator/pendidik yang bersangkutan.

Macam-macam media audiovisual yang dimaksud adalah sebagai berikut:

### a. Transparansi

Jenis informasi (bagian-bagian penting) ditulis pada lembaran transparansi tersebut dan disajikan melalui bantuan OHP. Proses komunikasi audiens disertai dengan penjelasan secara lengkap dan menyeluruh.

b. Slide

Bahan informasi tersusun dalam satu unit yang dibagi-bagi menjadi perangkat slide yang disusun secara sistematis dan disajikan secara berurutan. Slide satu dengan yang lainnya terlepas-lepas dan tidak bersuara. Bentuk komunikasi ini lebih efektif bila disertai dengan penjelasan lisan atau dibarengi dengan rekaman yang telah disiapkan untuk menunjang sajian melalui slide tersebut.

c. Filmstrip

Satuan informasi dalam media ini disajikan secara berkesinambungan, tidak terlepas-lepas, tapi sebagai satu unit bahan yang utuh. Media ini tidak bersuara, dan karenanya perlu dibantu dan dilengkapi dengan penjelasan verbal atau dikombinasikan dengan penjelasan melalui rekaman.

d. Rekaman

Semua bahan informasi dirancang dan direkam secara lengkap. Audiens mengikuti sajian sebagaimana halnya mengikuti ceramah mencatat hal-hal yang dianggap perlu, menulis pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan hal-hal yang belum jelas. Media ini bersifat satu arah dan dapat digunakan untuk membantu media lainnya, misalnya siaran radio.

e. Siaran Radio

Program siaran radio dapat dipergunakan dalam rangka pembelajaran jarak jauh. Siaran ini dapat menggunakan rekaman atau

komunikator. Si pembaca mengajukan informasi/pelajaran dalam siaran langsung. Rekaman dan program radio menitikberatkan pada pendayagunaan segi pendengaran (audio), segi visual diabaikan dan komunikasi berlangsung satu arah.

f. Film

Mengombinasikan media audiovisual dan media audio.

Suatu rangkaian cerita yang disajikan dalam bentuk gambar pada layar putih disertai gerakan-gerakan dari para pelakunya. Keseluruhan bahan informasi disajikan lebih menarik dengan nada dan gaya serta tata warna, sehingga sajiannya lebih merangsang minat dan perhatian penonton atau penerima pesan.

g. Televisi

Program siaran televisi lebih unggul dibandingkan dengan siaran radio dan film, bahkan kedua media tersebut sekaligus digunakan dalam program siaran TV. Wilayah jangkauannya lebih luas, lebih bervariasi dan menarik, dapat dirancang secara khusus atau melalui siaran langsung. Program siaran memuat banyak informasi karena adanya siaran lainnya. Sistem komunikasi berlangsung satu arah, peningkatan efektivitasnya perlu diupayakan dengan bantuan komunikasi langsung.

h. Tape atau Video Cassette

Media ini hampir sama dengan rekaman (*recording*), yakni meliputi rekaman gambar. Rekaman diputar ulang dan tampak

gambar film yang berkombinasi dengan suara. Media ini hampir sama dengan film biasa, lebih sederhana, dan lebih praktis. Keunggulan yang dimiliki oleh rekaman, radio, film, dan televisi, juga dimiliki media ini.

i. Laboratorium

Pembelajaran melalui laboratorium juga menggunakan rekaman, baik rekaman suara maupun rekaman *video cassette* dalam suasana laboratorik. Antara komunikator dan audiens dapat berkomunikasi dua arah. Model laboratorik adalah laboratorium bahasa dan laboratorium pengajaran mikro.

j. Komputer

Penggunaan komputer dalam komunikasi pembelajaran pada prinsipnya sama dengan *Computerized Assisted Instruction* atau CAI. Kemampuannya menerima informasi, menyimpan, dan mengolah serta memproduksikannya dalam jumlah yang banyak dan jangka waktu yang lama, serta setiap saat dapat digunakan dan dapat menggandakan informasi dalam jumlah tak terbatas, merupakan suatu media yang sangat canggih.

Adapun teknik penggunaannya dalam bentuk:

- 1) Belajar mandiri berdasarkan pada bahan yang telah direkam dalam alat khusus, yang memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah antara individu dan komputer.

- 2) Menyimpan bahan informasi dalam alat penyimpan pada komputer, yang pada waktu tertentu dapat diungkapkan kembali dan dipelajari.
- 3) Belajar bahasa komputer yang memiliki ciri khas.
- 4) Belajar dengan bantuan tutor dalam prosedur belajar komputerisasi.

Perkembangannya hingga saat ini media audiovisual yang dikemas dalam bentuk sistem spesifikasi komputer yang selalu melakukan *updating* keterbacaan secara audio dan visual telah diiringi dengan ragam model yang dikembangkan. Berikut adalah beberapa model pemanfaatan AVA dalam bentuk komputer yang telah memberikan perubahan pada paradigma proses pembelajaran, dengan menekankan pada kadar interaktif dan individualisasi. Model tersebut mulai dari model latihan, tutorial, simulasi dan permainan.<sup>6</sup>

### 3. Fungsi Media Pembelajaran Audiovisual

Levie & Lentz (1982) mengemukakan empat fungsi media pembelajaran, khususnya media visual, yaitu (a) fungsi atensi, (b) fungsi afektif, (c) fungsi kognitif, dan (d) fungsi kompensatoris.

#### a. Fungsi atensi

Media visual merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran. Seringkali pada awal pelajaran siswa

---

<sup>6</sup> Prof. Dr. Ishak Abdulhak, M.Pd. dan Dr. Deni Darmawan, S.Pd., M.Si., *Teknologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), Cet. 2, hlm. 84-87.

tidak tertarik dengan materi pelajaran atau mata pelajaran itu merupakan salah satu pelajaran yang tidak disenangi oleh mereka sehingga mereka tidak memperhatikan. Media gambar, khususnya gambar yang diproyeksikan melalui *overhead projector* dapat menenangkan dan mengarahkan perhatian mereka kepada pelajaran yang akan mereka terima. Dengan demikian, kemungkinan untuk memperoleh dan mengingat isi pelajaran semakin besar.

b. Fungsi afektif

Media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar (atau membaca) teks yang bergambar. Gambar atau lambang visual dapat menggugah emosi dan sikap siswa, misalnya informasi yang menyangkut masalah sosial atau ras.

c. Fungsi kognitif

Media visual terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.

d. Fungsi kompensatoris

Media pembelajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatkannya kembali. Dengan kata lain, media pembelajaran berfungsi untuk



mengakomodasikan siswa yang lemah dan lambat menerima dan memahami isi pelajaran yang disajikan dengan teks atau disajikan secara verbal.<sup>7</sup>

#### 4. Langkah-langkah Penggunaan Media Pembelajaran Audiovisual

Langkah-langkah yang harus ditempuh oleh guru dalam penggunaan media pembelajaran audiovisual dalam meningkatkan hasil belajar siswa adalah:

##### a. Langkah persiapan

Langkah ini meliputi persiapan bagi guru dan persiapan bagi siswa. Guru menetapkan bahwa penggunaan alat ini adalah dalam rangka pendidikan, siswapun harus dipersiapkan untuk menerima program yang disajikan agar mereka berada dalam keadaan siap untuk mengetahui apa yang akan diberikan, bagaimana disajikannya dan pengalaman-pengalaman apa yang akan mereka peroleh. Oemar Hamalik, (1985:141).

##### b. Langkah pelaksanaan

Pada langkah ini siswa melihat dan mendengar, mengikuti dengan seksama tayangan yang berlangsung dalam layar LCD proyektor. Biasanya tingkat kematangan dan minat sangat berpengaruh dalam tehnik penerimaan ini. Guru memimpin pelaksanaan dengan membuat catatan-catatan sketsa yang diperlukan dan ini dapat dilakukan kemudian. Oemar Hamalik, (1985:143).

---

<sup>7</sup> Prof. Dr. Azhar Arsyad, M.A., *Opcit.*, hlm. 16-17.

c. Kegiatan lanjutan

Kegiatan lanjutan dilakukan dalam bentuk diskusi kelas.<sup>8</sup>

5. Kelebihan dan Kekurangan Media Pembelajaran Audiovisual

a. Kelebihan audiovisual

- ✓ Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik.
- ✓ Mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan katakata oleh guru. Sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga apalagi bila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran.
- ✓ Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tapi juga aktifitas mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan lain-lain.
- ✓ Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.<sup>9</sup>

b. Kelemahan audiovisual

- ✓ Media audio yang lebih banyak menggunakan suara dan bahasa verbal, hanya mungkin dapat dipahami oleh pendengar yang mempunyai tingkat penguasaan kata dan bahasa yang baik.

---

<sup>8</sup> Joni Purwono, dkk., "Penggunaan Media Audio-Visual pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pacitan", Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran, Volume 2, No.2, April 2014, hlm. 135-136.

<sup>9</sup> Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: PT. Rieneka Cipta, 2000). hlm. 243-244.

- ✓ Penyajian materi melalui media audio dapat menimbulkan verbalisme bagi pendengar.
- ✓ Kurang mampu menampilkan detail dari objek yang disajikan secara sempurna.<sup>10</sup>

## B. Pendidikan Agama Islam Bab Fikih

### 1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan merupakan proses terus menerus dalam kehidupan manusia dari masa umur 0 (nol) menuju manusia sempurna (dewasa). Bahkan Muhammad Abd. Alim mengatakan bahwa pendidikan itu dimulai dari ketika memilih perempuan sebagai isteri. Pendapat ini didasari dari hadis Nabi Saw, yaitu "*Takhayyaru li nutfikum fa innal 'Irqa dassas*". Artinya: "*pilihlah olehmu tempat benih kamu, sebab akhlak ayah itu menurun kepada anak*". Oleh karena Islam sangat menaruh perhatian terhadap pendidikan, khususnya proses pertumbuhan anak dari awal pemilihan tempat benih sampai membentuk pribadi individu dalam kehidupan. Dan yang turut berperan dalam pembinaan kepribadian dan pendidikan anak adalah orang tua, masyarakat dan sekolah.<sup>11</sup>

Islam adalah doktrin agama, yang diturunkan oleh Allah SWT. Kepada hamba-Nya melalui para Rasul. Dalam Islam memuat sejumlah ajaran, yang tidak sebatas pada aspek ritual, tetapi juga mencakup aspek peradaban. Dengan misi utamanya sebagai *rahmatan lil 'alamin*, Islam

---

<sup>10</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan desain sistem pembelajaran*, (Jakarta: PT. Fajar Interpratama, 2008), hlm. 217.

<sup>11</sup> H. Abdul Rahman, "*Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam - Tinjauan Epistemologi Dan Isi – Materi*", Jurnal Eksis, Volume 8, No.1, Maret 2012, hlm. 2054.

hadir dengan menyuguhkan tata nilai yang bersifat plural dan inklusif yang merambah ke dalam semua ranah kehidupan. Para ahli dari semua kalangan berusaha menerjemahkan dan menikmati 'perjamuan' Islam menurut disiplinnya masing-masing. Tentu saja bagi para pendidik, praktisi pendidikan dan teoretikus pendidikan lebih *care* menikmati hidangan itu dalam suguhan yang dikemas dalam bentuk pendidikan.

Islam adalah agama kepatuhan, kebersihan dari cacat, dan perdamaian untuk memperoleh keselamatan dunia-akhirat. Hal itu didasarkan atas arti harfiah Islam yang seakar dengan kata: (1) *al-salam*; berarti menyerahkan diri, kepasrahan, ketundukan, dan kepatuhan; (2) *al-silm* dan *al-salm*; berarti damai dan aman; dan (3) *al-salm* dan *al-salamah*; berarti bersih dan selamat dari cacat, baik lahir maupun batin. Orang yang berislam (muslim) adalah orang yang menyerah, tunduk, patuh dalam melakukan perilaku yang baik, agar hidupnya bersih lahir dan batin yang pada gilirannya akan mendapatkan keselamatan dan kedamaian hidup di dunia dan akhirat.

Ruang lingkup ajaran Islam mencakup tiga domain, yaitu:

- a. Kepercayaan (*i'tiqadiyah*), yang berhubungan dengan rukun iman, seperti iman kepada Allah, malaikat, kitabullah, rasullah, hari kebangkitan, dan takdir;
- b. Perbuatan (*'amaliyah*), yang terbagi dalam dua bagian: (1) masalah ibadah, berkaitan dengan rukun Islam, seperti syahadat, shalat, zakat, puasa, haji, dan ibadah-ibadah lain yang mengatur hubungan manusia

dengan Allah SWT.; (2) masalah muamalah, berkaitan dengan interaksi manusia dengan sesamanya, baik perseorangan maupun kelompok seperti akad, pembelanjaan, hukuman, hukum jinayah (pidana dan perdata);

- c. Etika (*khuluqiyah*), berkaitan dengan kesusilaan, budi pekerti, adab, atau sopan santun yang menjadi perhiasan bagi seseorang dalam rangka mencapai keutamaan. Nilai-nilai seperti jujur (*shidiq*), terpercaya (*amanah*), adil, sabar, syukur, pemaaf, tidak tergantung pada materi (*zuhud*), menerima apa adanya (*qana'ah*), berserah diri kepada Allah (*tawakkal*), malu berbuat buruk (*haya'*), persaudaraan (*ukhuwah*), toleransi (*tasamuh*), tolong-menolong (*ta'awun*), dan saling menanggung (*takaful*) adalah serangkaian bentuk dari budi pekerti yang luhur (*akhlaq al-karimah*).<sup>12</sup>

Pendidikan dalam wacana keislaman lebih populer dengan istilah *tarbiyah*, *ta'lim*, *ta'dib*, *riyadhah*, *irsyad*, dan *tadris*. Masing-masing istilah tersebut memiliki keunikan makna tersendiri ketika sebagian atau semuanya disebut secara bersamaan. Namun, kesemuanya akan memiliki makna yang sama jika disebut salah satunya, sebab salah satu istilah itu sebenarnya mewakili istilah yang lain. Atas dasar itu, dalam beberapa buku pendidikan Islam, semua istilah itu digunakan secara bergantian dalam mewakili peristilahan pendidikan Islam.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Prof. Dr. Abdul Mujib, M.Ag., dan Dr. Jusuf Mudzakkir, M.Si., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010), Cet. 3, hlm. XI-XIII.

<sup>13</sup> *Ibid.*, hlm.10.

Pengertian pendidikan agama Islam menurut para ahli:

- a. Muhammad SA. Ibrahim (Bangladesh) menyatakan bahwa pendidikan Islam adalah: *“Islamic education in true sense of the term, is a system of education which enable a man to lead his life according to the Islamic ideology, so that he may easily mould his life in accordance with tenets of Islam.”* (Pendidikan Islam dalam pandangan yang sebenarnya adalah suatu sistem pendidikan yang memungkinkan seseorang dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan ideologi Islam, sehingga dengan mudah ia dapat membentuk hidupnya sesuai dengan ajaran Islam).
- b. Omar Muhammad al-Toumi al-Syaibani mendefinisikan pendidikan Islam dengan: *“Proses mengubah tingkah laku individu pada kehidupan pribadi, masyarakat dan alam sekitarnya, dengan cara pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan sebagai profesi diantara profesi-profesi asasi dalam masyarakat”*.
- c. Muhammad Fadhil al-Jamali mengajukan pengertian pendidikan Islam dengan: *“Upaya mengembangkan, mendorong, serta mengajak manusia untuk lebih maju dengan berlandaskan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia, sehingga terbentuk pribadi yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan akal, perasaan maupun perbuatan.*
- d. Muhammad Javed al-Sahlan dalam *al-Tarbiyah wa al-Ta’lim Al-Qur’an al-Karim* mengartikan pendidikan Islam dengan: *“Proses*

mendekatkan manusia kepada tingkat kesempurnaan dan mengembangkan kemampuannya “.

- e. Hasil seminar pendidikan Islam se-Indonesia tahun 1960 dirumuskan pendidikan Islam dengan: “Bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarahkan, melatih, mengasuh, dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam”.

Berdasarkan beberapa pengertian yang dikemukakan oleh para ahli diatas, maka pendidikan Islam dapat dirumuskan sebagai berikut: “Proses transinternalisasi pengetahuan dan nilai Islam kepada peserta didik melalui upaya pengajaran, pembiasaan, bimbingan, pengasuhan, pengawasan, dan pengembangan potensinya, guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup di dunia dan akhirat.<sup>14</sup>

## 2. Pengertian Fikih

Fikih diartikan dengan sekumpulan hukum syara’ yang berhubungan dengan perbuatan yang diketahui melalui dalil-dalilnya yang terperinci dan dihasilkan dengan jalan ijtihad.

Pengertian fikih menurut beberapa fuqaha atau ahli fikih:

- a. Al-Jurjani dari mazhab Hanafi mendefinisikan Fikih atau Fiqh menurut bahasa berarti paham terhadap tujuan seseorang pembicara. Menurut istilah: Fiqh ialah mengetahui hukum-hukum syara’ yang amaliah (mengenai perbuatan, perilaku) dengan melalui dalil-dalilnya yang terperinci. Fiqh adalah ilmu yang dihasilkan oleh pikiran serta

---

<sup>14</sup> *Ibid.*, hlm.25-28.

ijtihad (penelitian) dan memerlukan wawasan serta perenungan. Oleh sebab itu Allah tidak bisa disebut “Faqih” (ahli dalam Fiqh), karena bagi-Nya tidak ada sesuatu yang tidak jelas.

- b. Mazhab Hanafi, di mana Fikih diartikan dengan “Ilmu yang menerangkan segala hak dan kewajiban”. Definisi ini menunjukkan definisi Fikih dalam arti yang sangat luas, termasuk di dalamnya masalah-masalah yang berkaitan dengan akidah yang di kalangan mazhab Hanafi disebut dengan Fikih Akbar.
- c. Al-Ghazali dari mazhab Syafi’i mendefinisikan Fikih dengan “*Faqih* itu berarti mengetahui dan memahami, akan tetapi dalam tradisi para ulama, Faqih diartikan dengan suatu ilmu tentang hukum-hukum syara’ yang tertentu bagi perbuatan para mukalaf, seperti wajib, haram, mubah (kebolehan), sunnah, makruh, sah, fasid, batal, qadla, ada’an dan yang sejenisnya”.

Jelas bahwa pengertian Fikih itu berkembang. Mula-mula Fikih meliputi keseluruhan ajaran agama, kemudian Fikih diartikan dengan ilmu tentang perbuatan mukalaf, sehingga tidak termasuk ilmu kalam dan ilmu tasawuf, dan terakhir Fikih dipersempit lagi, yaitu khusus hasil ijtihad para mujtahid.

Definisi Fikih yang dikemukakan diatas, hanya sekadar contoh. Sudah tentu masih banyak definisi-definisi yang lain. Para ulama berbeda di dalam menakrifkan Fikih karena berbeda di dalam memahami ruang lingkup Fikih dan dari sisi mana mereka melihat Fikih. Walaupun



demikian, tampaknya ada kecenderungan bersama bahwa Fikih adalah satu sistem hukum yang sangat erat kaitannya dengan agama Islam.<sup>15</sup>

Dari beberapa definisi diatas mengenai pengertian Fikih, dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan Fikih adalah Fikih dalam artinya yang luas, yaitu hukum-hukum baik hasil ijtihad (*Fiqh Ijtihad*), maupun bukan hasil ijtihad (*Fiqh Nabawi*). Istilah hukum Islam yang dimaksud adalah hukum Islam dalam arti luas, yaitu sama dengan Fikih yang meliputi Fikih ibadah dan mu'amalah dalam arti luas.

Kecenderungan terakhir yang dimaksud dengan hukum Islam adalah hukum yang sudah dikodifikasikan dalam bentuk peraturan perundangan di dalam negara tertentu, khususnya di negara Indonesia.<sup>16</sup>

### 3. Ruang lingkup Fikih

Ruang lingkup pelajaran pendidikan agama Islam bab Fikih di SMA Negei 1 Tahunan Jepara kelas XII Bahasa meliputi:

#### a. Indahnya Membangun Mahligai Rumah Tangga

Pernikahan adalah sunnatullah yang berlaku umum bagi semua makhluk Nya. Al-Qur`an menyebutkan dalam Q.S. Adz-Zariyat / 51:49.

وَمِنْ كُلِّ شَيْءٍ خَلَقْنَا زَوْجَيْنِ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya:

*“Dan segala sesuatu Kami ciptakan berpasang-pasangan supaya kamu mengingat akan kebesaran Allah.”*

Islam sangat menganjurkan pernikahan, karena dengan pernikahan manusia akan berkembang, sehingga kehidupan umat manusia dapat

<sup>15</sup> Prof. H. A. Djazuli, *ILMU FIQH: Penggalan, Perkembangan, dan Penerapan Hukum Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010), Cet. 10, hlm. 5-6.

<sup>16</sup> *Ibid.* hlm. 18.

dilestarikan. Tanpa pernikahan regenerasi akan terhenti, kehidupan manusia akan terputus, dunia pun akan sepi dan tidak berarti, karena itu Allah SWT. Mensyariatkan pernikahan sebagaimana difirmankan dalam Q.S. an-Nahl/16:72.

وَاللَّهُ جَعَلَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا وَجَعَلَ لَكُمْ مِنْ أَزْوَاجِكُمْ بَنِينَ وَحَفَدَةً  
وَرَزَقَكُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ ۖ أَفَبَالْبَاطِلِ يُؤْمِنُونَ وَبِنِعْمَتِ اللَّهِ هُمْ يَكْفُرُونَ

Artinya:

*“Allah menjadikan dari kamu istri-istri dari jenis kamu sendiri dan menjadikan bagimu dan istri-istri kamu itu anak-anak dan cucu-cucu dan memberimu rezeki dari yang baik-baik. Maka mengapakah mereka beriman kepada yang bathil dan mengingkari nikmat Allah.”<sup>17</sup>*

#### b. Meraih Berkah dengan Mawaris

Dalam Islam saling mewarisi di antara kaum muslimin hukumnya adalah wajib berdasarkan al-Qur'an dan Hadis Rasulullah. Banyak ayat al-Qur'an yang mengisyaratkan tentang ketentuan pembagian harta warisan ini. Diantaranya firman Allah Swt. dalam Q.S. an-Nisa'/4:7:

لِلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِمَّا تَرَكَ الْوَالِدَانِ وَالْأَقْرَبُونَ وَلِلنِّسَاءِ نَصِيبٌ مِمَّا تَرَكَ الْوَالِدَانِ  
وَالْأَقْرَبُونَ مِمَّا قَلَّ مِنْهُ أَوْ كَثُرَ ۖ نَصِيبًا مَفْرُوضًا

Artinya:

*“Bagi orang laki-laki ada hak bagian dari harta peninggalan ibu-bapa dan kerabatnya, dan bagi orang wanita ada hak bagian (pula) dari harta peninggalan ibu-bapa dan kerabatnya, baik sedikit atau banyak menurut bahagian yang telah ditetapkan”<sup>18</sup>.*

<sup>17</sup> Kemendikbud, *Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, (Jakarta: Kemendikbud, 2015), Cet. 1, hlm. 120.

<sup>18</sup> *Ibid.*, hlm. 143.

#### 4. Tujuan Pembelajaran Fikih

Mata pelajaran pendidikan agama Islam bab Fikih kelas XII Bahasa di SMA Negeri 1 Tahunan Jepara memiliki beberapa tujuan diantaranya:

a. Indahnya Membangun Mahligai Rumah Tangga (*Munakahat*)

Peserta didik mampu:

- 1) Menerapkan ketentuan syariat Islam dalam melaksanakan pernikahan.
- 2) Memahami ketentuan pernikahan dalam Islam.
- 3) Memahami hak dan kedudukan wanita dalam keluarga berdasarkan hukum Islam.
- 4) Memperagakan tata cara pernikahan dalam Islam.
- 5) Menyajikan hak dan kedudukan wanita dalam keluarga berdasarkan hukum Islam.<sup>19</sup>

b. Meraih Berkah dengan *Mawaris*

Peserta didik mampu:

- 1) Menerapkan ketentuan syariat Islam dalam melakukan pembagian harta warisan.
- 2) Memahami ketentuan waris dalam Islam.
- 3) Mempraktikkan pelaksanaan pembagian waris dalam Islam.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Kemendikbud, *Buku Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, (Jakarta: Kemendikbud, 2015), Cet. 1, hlm. 167.

<sup>20</sup> *Ibid.*, hlm. 213.